

Pemberdayaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Komplek Pembatuan Banjarbaru Kalimantan Selatan

Wahyudin, M. Adriani Yulizar dan Masri

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Ushuludin dan Humainora IAIN Antasari

This study aims at assessing the implementation of the empowerment program of commercial sex workers through community development at the *Pebatuan* localization complex in *Banjarbaru* which has been undertaken by *PusatPengabdianMasyarakat (PPM) IAIN Antasari Banjarmasin*. It is identified from the result of the study that the empowerment program is considered effective. The empowerment program effectiveness is indicates from: the benefits of religious sermon, the suitability of the sermon material, the sermon attraction, the ability of the preacher, the sermon duration, the trainings benefits, the trainings suitability, the ability of the trainer, the trainings duration, the trainings skills, the awareness to participate in the trainings, the trainings facilities, the suitability of the trainings equipment, the program sustainability, the need to continue the programs, the programs committee services, the committee clarity, the employers' support to participate in the sermon, the employers' support to participate in the trainings, the will to change the way of life, the belief of changing fate, and the will to develop the trainings. Moreover, there is a significant correlation between the related variables which includes the religious sermon activities, the trainings activities, the facilities, the awareness to participate in the trainings, the employers' supports, and the belief and will of the participants and the committee services. However, some weaknesses of the variables are also found, namely: the lack of facilities provided, the lack of ability of the trainers, the lack of skills given in the trainings, the lack of duration of the sermon and trainings.

Keywords: *effectiveness, empowerment, commercial sex workers, community development program*

Penelitian ini bertujuan mengkaji kinerja pelaksanaan program pemberdayaan Pekerja Seks Komersial (PSK) melalui bina lingkungan di kompleks Lokalisasi Pembatuan Banjarbaru yang dilaksanakan Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) IAIN Antasari Banjarmasin. Temuan penelitian ini adalah efektivitas pemberdayaan PSK di Lokalisasi Pembatuan Banjarbaru yang meliputi: manfaat ceramah agama, kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, lama ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan, merubah jalan hidup, keyakinan merubah nasib dan keinginan untuk mengembangkan kursus dinilai efektif. Kemudian juga terdapat korelasi yang signifikan antar faktor (variabel) terkait, yang meliputi kegiatan ceramah agama, kegiatan kursus (pelatihan), fasilitas, kesadaran

mengikuti pelatihan, dukungan majikan, keyakinan dan keinginan peserta, dan pelayanan panitia. Di samping juga ditemukan beberapa kelemahan dari variable menyangkut kurangnya fasilitas pelatihan yang diberikan, kurangnya kemampuan pelatih, kurangnya keterampilan pelatihan, kurangnya durasi ceramah dan kurangnya durasi pelatihan.

Kata kunci: *efektifitas, pemberdayaan, psk dan program bina lingkungan*

Latar Belakang

Dunia pelacuran adalah dunia yang kompleks, ia merupakan bagian dari dunia seksualitas yang selalu eksis dalam kehidupan umat manusia. Sebagai bagian dari dunia seksualitas, pelacuran bukan sekedar aktifitas hubungan kelamin antara seorang perempuan pekerja seks dengan seorang laki-laki konsumen seks komersial, melainkan ia masuk ke ruang ekonomi, kesehatan, politik, ekologi, gender, demografi, agama, dan sebagainya. Dunia ini telah menyedot perhatian para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya dari berbagai perspektif, seperti: agama, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan lain-lain.

Sejarah pelacuran di Indonesia usianya sudah sangat lama, pelacuran pernah mengalami kemajuan dramatis setelah diterapkannya hukum Agraria pada tahun 1870 (Ingleson dalam Koentjoro, 2004). Penerapan hukum ini mengakibatkan gerakan ekstensifikasi atau perluasan area pertanian besar-besaran di Jawa Barat serta pembangunan industri gula di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Tahun 1884, jalan-jalan besar dan rel kereta api mulai dibangun di sepanjang pulau Jawa yang pada awalnya dimaksudkan untuk mendukung kelancaran pengiriman hasil panen dari areal pertanian ke pabrik-pabrik pengolah. Gerakan ekstensifikasi pertanian yang dilakukan serentak di pulau Jawa dan Sumatra ini memerlukan tenaga kerja

baru. Hal ini memungkinkan terjadinya migrasi sejumlah orang dari satu daerah ke daerah lain di dalam pulau atau antar pulau untuk mendapatkan pekerjaan dalam ekonomi baru. Setelah lelah dan penat bergelut bekerja di areal pertanian atau di pabrik, para petani dan pekerja tersebut biasanya mengunjungi desa di sekitar areal pertanian dan pabrik untuk mencari hiburan, termasuk di dalamnya berburu gadis-gadis muda desa untuk dapat memuaskan kebutuhan seksual mereka. Dinamika inilah yang mendorong terciptanya permintaan terhadap layanan pelacuran (Jones dkk dalam Koentjoro, 2004).

Berbagai faktor perubahan sosial berperan mendorong tumbuhnya pelacuran di Indonesia, terutama perubahan struktur sosial, mobilitas sosial, dan tingginya angka perceraian. Salah satu faktor penting perubahan struktur sosial dan mobilitas sosial adalah migrasi. Orang-orang miskin dari pedesaan bermigrasi ke kota untuk bekerja di luar sektor agraria. Nilai sosial para migran ini cenderung mengalami perubahan setelah mereka mengalami hidup dan bekerja di kota. Hal ini seringkali mengalami konsekuensi berubahnya nilai-nilai sosial desa. Nilai suka saling membantu (gotong royong), solider (guyub), dan agamis (didominasi kepercayaan agama) kemudian digeser dan digantikan oleh nilai-nilai individual (Jones dalam Koentjoro, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian dari Wahyuddin dkk (2011), mayoritas PSK di Komplek Pematuan Banjarbaru Kalimantan Selatan berusia muda antara 21-35 tahun, dengan tingkat pendidikan rendah (hanya tamatan SD dan SMP), dan latar belakang pekerjaan orang tua kebanyakan petani. Karakteristik lainnya, mereka banyak yang berstatus janda/cerai, mayoritas berasal dari pulau Jawa, dan beragama Islam. Faktor pendorong sebagai PSK adalah mayoritas karena mengikuti ajakan teman dan tanpa persetujuan orang tua atau tidak diketahui orang tua. Mereka bekerja sebagai PSK karena dorongan ekonomi (mendapatkan penghasilan). Namun ironisnya ada sebagian keluarga atau tetangga di kampung mengetahui dan menyetujui pekerjaan mereka sebagai PSK. Pihak keluarga atau tetangga tetap senang akan kedatangan mereka di kampung halaman.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuddin dkk (2011), diidentifikasi bahwa kompleks Pematuan ini mulai dikenal masyarakat sejak tahun 1972. Mulanya di tempat ini terdapat sebuah rumah kecil di tengah semak diantara padang ilalang. Rumah tersebut dihuni oleh tiga orang perempuan berasal dari pulau Jawa, yakni dari Blitar Jawa Timur. Ketiga perempuan tersebut dipimpin oleh seorang laki-laki dari daerah yang sama. Setelah kurang lebih sepuluh tahun, tempat ini semakin ramai dengan semakin banyaknya rumah-rumah bordil, dan telah menjadi satu perkampungan (komplek). Pada tahun 1975-1976 kompleks ini semakin ramai dengan masuknya pendatang baru dari lokasi yang ada di Banjarmasin serta kedatangan PSK baru yang datang terus bertambah setiap tahun dari pulau Jawa.

Meskipun aktivitas pelacuran di kompleks ini bersifat illegal, namun keberadaannya makin lama semakin tidak dipedulikan masyarakat sekitar. Hal ini dapat terjadi karena telah terbangun interaksi atas dasar sosial secara alamiah dan atas dasar kepentingan ekonomi. Bahkan di tempat ini telah terbangun lembaga-lembaga sosial dan lembaga keagamaan. Lembaga-lembaga tersebut adalah: kelompok yasinan bapak-bapak, kelompok yasinan ibu-ibu, kelompok pengajian At-Taubah, rukun kematian, remaja masjid Baiturrahman, per educator, karang taruna Bumi Karya Remaja, Posyandu, PAUD Kenanga Baru, TK Kenanga Baru, taman bacaan (perpustakaan), balai kesehatan, dan kelompok pembuat pupuk komposting.

Penelitian terhadap komunitas PSK di kompleks Pematuan juga menemukan bukti ilmiah bahwa : hanya faktor pendorong yang berkaitan terhadap aktivitas, kesejahteraan, maupun keagamaan para PSK, sebaliknya profil komunitas dan mediator tidak berkaitan secara langsung terhadap aktivitas, kesejahteraan, maupun keagamaan para PSK. Faktor pendorong yang tinggi akan mengakibatkan tingginya aktivitas sebagai PSK, dan tingginya kesejahteraan PSK. Aktivitas PSK akan berkaitan pada tingkat kesejahteraannya, dimana semakin tinggi aktivitas PSK, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan PSK. Aktivitas dan kesejahteraan berkaitan langsung terhadap tingkat keagamaan PSK. Semakin tinggi aktivitas PSK, maka akan semakin tinggi pula keagamaan PSK (Wahyuddin dkk,2011).

Sebagai sebuah komunitas yang nantinya akan hidup berdampingan dengan komunitas IAIN Antasari, para PSK di kompleks Pematuan saat ini perlu dipersiapkan terlebih dahulu

untuk melakukan transformasi sosial. Hal tersebut dapat dilakukan melalui sebuah program rekayasa sosial secara partisipatoris berkesinambungan. Kompleks PSK Pembatuan sebagai bagian dari rencana lingkungan kampus baru IAIN Antasari yang akan datang perlu didesain sedemikian rupa secara antisipatif. Saat ini IAIN Antasari melalui Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) tengah melakukan Program Pemberdayaan PSK Melalui Program Bina Lingkungan Di Komplek Pembatuan Banjarbaru Kalimantan Selatan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi melalui sebuah penelitian ilmiah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengetahui bagaimana kinerja pelaksanaan program pemberdayaan PSK melalui bina lingkungan di komplek Pembatuan Banjarbaru Kalimantan Selatan, yang meliputi :

1. Deskripsi tentang efektivitas program bina lingkungan di komplek Pembatuan Banjarbaru Kalimantan Selatan.
2. Korelasi antar faktor (variabel) terkait, yang meliputi : kegiatan ceramah agama, kegiatan kursus (pelatihan), fasilitas, kesadaran mengikuti pelatihan, dukungan majikan, keyakinan dan keinginan peserta, dan pelayanan panitia.
3. Kelemahan-kelemahan pemberdayaan melalui program bina lingkungan di komplek Pembatuan Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena fokus penelitian berupaya untuk mendeskripsikan efektifitas program, korelasi antar faktor, dan kelemahan program secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sementara populasi penelitian ini adalah seluruh peserta pemberdayaan melalui bina lingkungan di komplek Pembatuan Banjarbaru Kalimantan Selatan. Jumlah peserta pemberdayaan adalah 35 orang. Selanjutnya penarikan sampelnya dilakukan secara purposive, yakni dilakukan terhadap para peserta sebagai responden aktif pada salah satu kegiatan pelatihan anggota. Jumlah responden adalah 28 orang atau sebesar 80% dari populasi.

Data yang diperoleh dari kuesioner berupa data kuantitatif setelah dilakukan koding dan editing, selanjutnya dimasukkan dan dianalisis dengan teknik analisis statistik mean (rerata) dan korelasi Pearson (Product Moment Correlation) melalui program SPSS.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sistem Interaksi yang Tercipta di Komplek Lokalisasi

Aktivitas prostitusi di Kompleks Pembatuan adalah suatu kegiatan ilegal yang dilarang oleh pemerintah dan merupakan pelanggaran moral di tengah-tengah masyarakat. Di sana juga ada penjualan minuman keras secara ilegal dan bebas, sehingga menimbulkan dampak praktik premanisme. Polisi sering mengadakan razia, sekali atau dua kali dalam satu minggu, namun sebelum razia para PSK sudah mengetahui terlebih dahulu ada razia dari pihak kepolisian, sehingga mereka dapat mengamankan diri dengan tidak melakukan praktik untuk sementara waktu. Sebagian PSK menyewa atau kontrak rumah di luar Kompleks Pembatuan. Untuk mengamankan diri mereka cukup pulang ke rumah sewaan atau kontrakan itu. Kontrak atau menyewa

rumah di luar kompleks pelacuran, lambat laun menjadi trendi, kompleks pelacuran dianggap hanya sebagai tempat kerja, malam berpraktik PSK di kompleks pelacuran dan pagi hari sudah pulang ke rumah kontrakan menjadi warga biasa. Para mucikari pun mempunyai rumah petak (bedakan), tempat karaoke, dan warung di kompleks pelacuran sebagai tempat berbisnis, tetapi mereka memiliki rumah yang bagus di luar kompleks yang berada tidak terlalu jauh.

Kebanyakan PSK terjerat utang. Hal ini disebabkan oleh aktivitas rente yang dijalankan para mucikari yang cukup berkuasa di sana yang mereka sebut sebagai koperasi. Akibatnya, para PSK tidak dapat membebaskan diri lepas pekerjaannya sebagai PSK (meskipun mereka ingin sekali meninggalkan pekerjaannya sebagai PSK), karena utang yang selalu dibungkakan oleh mucikari-mucikari itu tidak kuasa mereka lunasi. Itulah ikat jerat para mucikari agar para PSK itu tetap bekerja di sana. Selain itu, Ketua RT juga mengutip dana dari warga sebanyak Rp. 25.000/orang/bulan untuk keperluan berbagai kegiatan.

Kompleks Pembatuan merupakan tempat hiburan preman dan masyarakat bebas lainnya yang mengonsumsi PSK. PSK yang baru menjadi anggota masyarakat di kompleks ini disebut sebagai barang baru. Para pelanggan berdatangan mengunjungi barang baru tadi, lebih laku lagi jika barang baru itu barang bagus atau cantik. Si barang baru dapat menerima dan melayani para tamu mencapai 15 orang per hari.

Realitas itu dapat menimbulkan kecemburuan penduduk yang sudah lama yang hanya kedatangan tamu dua atau tiga orang saja dalam satu hari, sehingga dapat menimbulkan persaingan di kalangan PSK sendiri.

Berbagai cara persaingan pun dilakukan; pasang susuk, jampi-jampi, air penglaris yang diminta dari guru agama, dan lain-lain.

2. Lembaga-Lembaga Keagamaan

a. Kelompok Yasinan Bapak-bapak.

Khusus jamaah laki-laki atau bapak-bapak, waktunya malam hari biasanya malam Jum'at, pelaksanaannya seminggu sekali.

b. Kelompok Yasinan Ibu-ibu

Majlis Taklim Baiturrahman untuk ibu-ibu dipimpin oleh Ibu Islamiyah. Pesertanya perempuan, baik dari kalangan masyarakat dan para PSK, pelaksanaannya hari Jum'at sore, seminggu sekali, penceramahnya dari berbagai kalangan.

c. Majelis Taklim At-Taubah

Majelis Taklim At-Taubah dipimpin oleh Ibu Melati. Pengajian ini diikuti oleh 20-30 orang PSK, pelaksanaannya setiap hari Jum'at, waktunya pagi, tempatnya di rumah Pak Paimin. Materi ceramah mencakup ajakan kepada hal yang positif dengan pendekatan kemanusiaan atau akidah, yaitu sifat kasih sayang Allah, sifat Rahman dan Rahim Allah.

d. Rukun Kematian

Didirikan juga rukun kematian yang menyediakan peralatan penyelenggaraan jenazah. Mereka bertugas mencarikan pemandian (tukang memandikan jenazah), menshalati, dan mengafaninya, namun untuk menguburkannya diserahkan kepada rukun kematian ibu-ibu. Jika yang meninggal dunia laki-laki, maka yang bergerak adalah rukun kematian bapak-bapak.

e. Remaja Masjid Baiturrahman

Organisasi ini dimaksudkan bertujuan untuk mengimbangi kejahatan premanisme, minuman keras,

dan pelacuran. Kelompok organisasi ini giat mengadakan kegiatan untuk menyalurkan bakat seni budaya.

3. Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan

- a. Pokja KIE dan Pelayanan
- b. Pokja Advokasi
- c. Pokja Swadana
- d. PAUD Kenanga Baru
- e. Taman Kanak-kanak (TK) Kenanga Baru
- f. Taman Bacaan/Perpustakaan
- g. Balai Kesehatan
- h. Pupuk Komposting

4. Norma-norma Sosial

Sebagai suatu masyarakat sosial, penduduk di Komplek Pembatuan memiliki aturan yang harus ditaati oleh masyarakatnya. Aturan tersebut misalnya:

- 1) Setiap wanita yang kemudian menjadi PSK di komplek ini harus melaporkan diri kepada Pak RT. Dengan demikian jumlah PSK dan PSK yang keluar masuk komplek ini selalu terpantau. Hal ini bermanfaat terutama dalam pemeriksaan kesehatan, sehingga setiap PSK dapat dimonitor kesehatannya. Setiap PSK membayar iuran Rp. 25.000,-/orang/bulan kepada Pak RT.
- 2) Setiap PSK diwajibkan memeriksakan kesehatannya, terutama untuk HIV dan IMS, setiap 6 bulan.
- 3) Setiap PSK wajib menghadiri pengajian di Majelis Taklim at-Taubah setiap Jum'at pagi.
- 4) Setiap PSK diwajibkan menggunakan kondom ketika melayani tamu. Kondom tersebut dibeli dari para PE dengan harga Rp. 6.000,-/gros.

5. Struktur Sosial

Kehidupan sosial dalam komunitas Komplek Pembatuan dapat dipetakan sebagai berikut:

- 1) Pejabat, seperti Pak RT dan lurah.
- 2) Tokoh masyarakat seperti Pak Sidu, guru TK, dan Ustadz Anshori yang menjadi penyuluh agama di lingkungan ini.
- 3) Jaringan PSK yang terdiri dari pekerja (PSK), bos, agen, dan peer educator.
- 4) Lembaga-lembaga sosial seperti rukun kematian, Majelis Taklim at-Taubah, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu di Mesjid Baiturrahim, dan Karang Taruna, dan Remaja Mesjid Baiturrahim.
- 5) Masyarakat umumnya yang tinggal di lingkungan tersebut, namun tidak terlibat dalam jaringan PSK secara langsung.

Identifikasi Responden Saat Pelaksanaan Pemberdayaan (Bina Lingkungan)

Dalam penelitian ini, survei diadakan terhadap 28 PSK yang terpilih di Komplek Pembatuan, Banjarbaru. Berikut ini adalah penjelasan yang terperinci:

1. Identitas Peserta Bina Lingkungan memperlihatkan bahwa ada 7 orang peserta yang berusia 21-30 tahun atau 25%, 17 orang berusia 31-40 atau 61%, 2 orang berusia 41-50 atau 7% 1 orang usia 51-60 atau 4%, 1 orang tidak menjawab atau 4%.
2. Asal daerah peserta bina lingkungan memperlihatkan bahwa ada 4 orang yang berasal dari Malang atau 14%, dari Sragen 1 orang atau 4%, dari Blitar 6 orang atau 21% dari

Jepara 2 orang atau 7%, dari Kebumen 1 orang atau 4%, dari Semenap 1 orang atau 4%, Kediri 2 orang atau 7%, Sitobondo 1 orang atau 4%, Tulung Agung 1 orang atau 4%, Solo 1 orang atau 4%, Sleman 1 orang atau 4%, Bojonegoro 1 orang atau 4%, Tanjung Karang 1 orang atau 4%, Surabaya 1 orang atau 4% dan tidak menjawab 1 orang atau 4%.

Sementara tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa ada 12 orang peserta yang tidak tamat SD atau 43%, 10 orang berpendidikan SLTP atau 36%, 4 orang berpendidikan SMU atau 14%, 1 orang berpendidikan S1 atau 4% dan 1 orang tidak menjawab atau 4%.

Adapun status perkawinan memperlihatkan bahwa ada 7 orang peserta yang berstatus sudah menikah atau 25%, 2 orang belum menikah atau 7%, 18 orang janda Cerai atau 64%, 1 orang tidak menjawab atau 4%, tidak ada yang menjawab Janda karena suaminya meninggal dunia.

Dalam hal kepemilikan anak memperlihatkan bahwa ada 4 orang peserta yang menjawab tidak mempunyai anak atau 14%, 24 orang mempunyai anak 1-3 orang atau 86%, sedangkan yang menjawab mempunyai 4-6 anak tidak ada.

Rata-rata masa tinggal memperlihatkan bahwa ada 11 orang peserta yang menjawab kurang dari 1 tahun atau 39%, 10 orang tinggal 1-2 tahun atau 36%, 3 orang tinggal 3-4 tahun atau 11%, 3 orang tinggal lebih dari 5 tahun atau 11% dan tidak menjawab 1 orang atau 4%.

Efektifitas Pemberdayaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Melalui Program Bina Lingkungan

A. Program Penyuluhan Agama

1. Ceramah Agama

Pada variabel pertama yaitu manfaat ceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 19 orang atau 67.9% menyatakan ceramah agama sangat bermanfaat bagi mereka, 3 orang atau 10.7% menyatakan bermanfaat bagi mereka. Di sisi lain, ada 6 orang atau 21.4% menyatakan cukup bermanfaat, meskipun tidak ada responden yang menjawab tidak bermanfaat maupun sangat tidak bermanfaat. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 4.46 berada pada kategori sangat tinggi (rata-rata antara 4.21-5.00). Sehingga dilihat dari sisi manfaat ceramah agama, program ini telah berjalan sangat efektif.

2. Kesesuaian Ceramah Agama

Pada variabel kedua yaitu kesesuaian materi ceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 7 orang atau 25% menyatakan materi ceramah agama sangat sesuai bagi mereka dan 13 orang atau 46.6% menyatakan sesuai bagi mereka. Di sisi lain, ada 8 orang atau 28.6% menyatakan materi ceramah agama cukup sesuai dan tidak ada ada responden yang menjawab tidak sesuai maupun sangat tidak sesuai bagi mereka. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.96 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari sisi kesesuaian materi ceramah agama, program ini telah berjalan efektif.

3. Ketertarikan Ceramah

Pada variabel ketiga yaitu ketertarikan ceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 10 orang atau 35.7% menyatakan ceramah

agama sangat menarik bagi mereka, 7 orang atau 25% menyatakan menarik bagi mereka. Di sisi lain, ada 11 orang atau 39.3% menyatakan ceramah agama cukup menarik dan tidak ada ada responden yang menjawab tidak menarik maupun sangat tidak menarik bagi mereka. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.96 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari sisi ketertarikan terhadap ceramah agama, program ini telah berjalan efektif.

4. Kemampuan Penceramah

Pada variabel keempat yaitu kemampuan penceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 11 orang atau 39.3% menyatakan penceramah agama sangat mampu dan 13 orang atau 46.6% menyatakan mampu. Di sisi lain, 10 orang atau 35.7% menyatakan penceramah agama cukup mampu dan tidak ada ada responden yang menjawab tidak mampu maupun sangat tidak mampu. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 4.04 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari sisi kemampuan penceramah agama, program ini telah berjalan efektif.

5. Lama Ceramah

Pada variabel kelima yaitu lama ceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 3 orang atau 10.7% menyatakan pelaksanaan ceramah agama sangat lama, 6 orang atau 21.4% menyatakan lama dan 14 orang atau 50% menyatakan cukup lama. Di sisi lain, 4 orang atau 14.3% menyatakan pelaksanaan ceramah agama tidak lama dan 1 orang menyatakan sangat tidak lama. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.21 berada pada kategori sedang (rata-rata antara 2.61-

3.40). Sehingga dilihat dari sisi lama pelaksanaan ceramah agama, program ini telah berjalan cukup efektif.

B. Program Penyuluhan Agama

1. Manfaat Kursus

Pada variabel keenam yaitu manfaat kursus.

Dari 28 responden, sebanyak 10 orang atau 35.7% menyatakan pelaksanaan kursus sangat bermanfaat bagi mereka, 8 orang atau 28.6% menyatakan Bermanfaat dan 10 orang atau 35.7% menyatakan cukup Bermanfaat. Di sisi lain tidak ada responden yang menyatakan pelaksanaan kursus tidak bermanfaat dan sangat tidak bermanfaat bagi mereka. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 4.00 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari manfaat pelaksanaan kursus, program ini telah berjalan efektif.

2. Kesesuaian Kursus

Pada variabel ketujuh yaitu kesesuaian kursus.

Dari 28 responden, sebanyak 4 orang atau 14.3% menyatakan pelaksanaan kursus sangat sesuai bagi mereka, 11 orang atau 38.3% menyatakan sesuai dan 13 orang atau 46.4% menyatakan cukup sesuai. Di sisi lain tidak ada responden yang menyatakan pelaksanaan kursus tidak sesuai dan sangat tidak sesuai bagi mereka. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.68 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari kesesuaian pelaksanaan kursus, program ini telah berjalan efektif.

3. Kemampuan Pelatih

Pada variabel kedelapan yaitu kemampuan pelatih.

Dari 28 responden, sebanyak 8 orang atau 28.6% menyatakan pelatih kursus sangat sangat mampu, 6 orang atau 21.4% menyatakan mampu dan 13 orang atau 46.4% menyatakan cukup mampu. Di sisi lain, 1 orang atau 3.6% yang menyatakan pelatih kursus tidak mampu dan tidak ada responden yang menyatakan pelatih kursus sangat tidak mampu. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.75 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari kemampuan pelatih kursus, program ini telah berjalan efektif.

5. Lama Pelatihan

Pada variabel kesembilan yaitu lama pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 8 orang atau 28.6% menyatakan pelaksanaan kursus sangat, 15 orang atau 53.6% menyatakan cukup lama. Di sisi lain, 5 orang atau 17.9% menyatakan tidak lama dan tidak ada responden yang menyatakan pelatihan kursus sangat lama maupun sangat tidak lama. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.11 berada pada kategori sedang (rata-rata antara 2.61-3.40). Sehingga dilihat dari lama pelaksanaan kursus, program ini telah berjalan cukup efektif.

6. Keterampilan Pelatihan

Pada variabel kesepuluh yaitu keterampilan pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 6 orang atau 21.4% menyatakan pelaksanaan kursus menjadikan mereka sangat terampil, 5 orang atau 17.9% menyatakan terampil dan 15 orang atau 53.6% menyatakan cukup terampil. Di sisi lain, 2 orang atau 7.1% menyatakan mereka tetap kurang terampil dan tidak

ada responden yang menyatakan tetap tidak terampil. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.54 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari keterampilan pelatihan, program ini telah berjalan efektif.

7. Kesadaran Mengikuti Pelatihan

Pada variabel kesebelas yaitu kesadaran mengikuti pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 7 orang atau 25% menyatakan pelaksanaan ceramah agama menjadikan mereka sangat sadar, 7 orang atau 25% menyatakan mereka menjadi sadar dan 14 orang atau 50% menyatakan mereka menjadi cukup sadar. Di sisi lain, tidak ada responden yang menyatakan mereka tetap kurang sadar dan tidak sadar. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.75 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari kesadaran mengikuti pelatihan, program ini telah berjalan efektif.

8. Fasilitas Pelatihan

Pada variabel ke dua belas yaitu lama pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 5 orang atau 17.94% menyatakan fasilitas pelatihan yang disediakan sangat lengkap mereka sangat terampil, 6 orang atau 21.4% menyatakan lengkap dan 16 orang atau 57.1% menyatakan cukup lengkap. Di sisi lain, 1 orang atau 3.6% menyatakan fasilitas pelatihan yang disediakan tidak lengkap dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak lengkap. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.54 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari fasilitas pelatihan, program ini telah berjalan efektif.

9. Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan

Pada variabel ke tiga belas yaitu kesesuaian perlengkapan pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 2 orang atau 7.1% menyatakan perlengkapan yang disediakan selama pelatihan sangat sesuai dengan bahan latihan mereka sangat terampil, 14 orang atau 50% menyatakan sesuai dan 12 orang atau 42.9% menyatakan cukup sesuai. Di sisi lain, tidak ada responden yang menyatakan perlengkapan yang disediakan selama pelatihan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan bahan latihan. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.64 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari kesesuaian perlengkapan pelatihan dengan bahan latihan, program ini telah berjalan efektif.

10. Keberlanjutan Program

Pada variabel ke empat belas yaitu kesesuaian keberlanjutan program ceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 2 orang atau 7.1% menyatakan program ceramah agama yang dijalankan sangat perlu dilanjutkan, 14 orang atau 50% menyatakan perlu dilanjutkan dan 12 orang atau 42.9% menyatakan cukup perlu dilanjutkan. Di sisi lain, tidak ada responden yang menyatakan program ceramah agama yang dijalankan tidak perlu dilanjutkan dan sangat tidak perlu dilanjutkan. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.64 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari keberlanjutan program, program ini telah berjalan efektif.

11. Keperluan Keberlanjutan Program

Pada variabel ke lima belas yaitu keperluan keberlanjutan program.

Dari 28 responden, sebanyak 13 orang atau 46.4% menyatakan program kegiatan pelatihan yang dijalankan sangat perlu dilanjutkan, 9 orang atau 32.1% menyatakan perlu dilanjutkan dan tidak ada responden yang menyatakan cukup perlu dilanjutkan. Di sisi lain, 4 orang atau 14.3% menyatakan fasilitas program kegiatan pelatihan yang dijalankan tidak perlu dilanjutkan dan 2 orang atau 7.1 % menyatakan sangat tidak perlu dilanjutkan.. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.64 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari keberlanjutan program, program ini telah berjalan efektif.

12. Pelayanan Panitia

Pada variabel ke enam belas yaitu pelayanan panitia.

Dari 28 responden, sebanyak 5 orang atau 17.9% menyatakan pelayanan yang diberikan oleh panitiaselama pelatihan sangat memuaskan, 15 orang atau 53.6% menyatakan memuaskan. Di sisi lain, 8 orang atau 28.6% menyatakan pelayanan yang diberikan oleh panitia selama pelatihan kurang memuaskan dan tidak ada responden yang menyatakan tidak memuaskan dan sangat tidak memuaskan. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.89 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari pelayanan panitia, program ini telah berjalan efektif.

13. Kejelasan Panitia

Pada variabel ke tujuh belas yaitu kejelasan panitia.

Dari 28 responden, sebanyak 7 orang atau 25% menyatakan tugas yang diberikan oleh panitia selama pelatihan sangat jelas, 12 orang atau 42.9% menyatakan jelas. Di sisi lain, 9 orang

atau 32.1% menyatakan tugas yang diberikan oleh panitia selama pelatihan kurang jelas dan tidak ada responden yang menyatakan tidak jelas dan sangat tidak jelas. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.93 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari kejelasan panitia, program ini telah berjalan efektif.

14. Dukungan Majikan Untuk Ceramah Agama

Pada variabel ke delapan belas yaitu dukungan majikan untuk ceramah agama.

Dari 28 responden, sebanyak 13 orang atau 46.4% menyatakan dukungan yang diberikan oleh majikan untuk ceramah agama sangat mendukung, 6 orang atau 21.4% menyatakan mendukung dan 9 atau 32.1 % menyatakan cukup mendukung. Di sisi lain, tidak ada responden yang menyatakan dukungan yang diberikan oleh majikan untuk ceramah agama tidak mendukung dan sangat tidak mendukung. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 4.14 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari dukungan majikan untuk ceramah agama, program ini telah berjalan efektif.

15. Dukungan Majikan Untuk Pelatihan

Pada variabel ke sembilan belas yaitu dukungan majikan untuk pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 8 orang atau 28.6% menyatakan dukungan yang diberikan oleh majikan untuk pelatihan sangat mendukung, 8 orang atau 28.6% menyatakan mendukung dan 12 atau 42.9 % menyatakan cukup mendukung . Di sisi lain, tidak ada responden yang

menyatakan dukungan yang diberikan oleh majikan untuk pelatihan tidak mendukung dan sangat tidak mendukung. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.86 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari dukungan majikan untuk pelatihan, program ini telah berjalan efektif.

16. Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)

Pada variabel kedua puluh yaitu merubah jalan hidup dengan ceramah agama(item no 36).

Dari 28 responden, sebanyak 6 orang atau 21.4% menyatakan ceramah agama sangat dapat merubah jalan hidup mereka, 11 orang atau 39.3% menyatakan dapat merubah dan 11 orang atau 39.3% menyatakan cukup dapat merubah. Di sisi lain, tidak ada responden yang menyatakan ceramah agama tidak dapat merubah dan sangat tidak dapat merubah jalan hidup mereka. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.82 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari merubah jalan hidup (ceramah agama), program ini telah berjalan efektif.

17. Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)

Pada variabel ke duapuluhsatu yaitu Keyakinan merubah jalan hidup dengan pelatihan.

Dari 28 responden, sebanyak 3 orang atau 10.7% menyatakan pelatihan sangat dapat merubah jalan hidup mereka, 15 orang atau 53.6% menyatakan dapat merubah dan 10 orang atau 35.7% menyatakan cukup dapat merubah. Di sisi lain, tidak ada responden yang menyatakan pelatihan tidak dapat merubah dan sangat tidak dapat merubah jalan hidup mereka. Dari

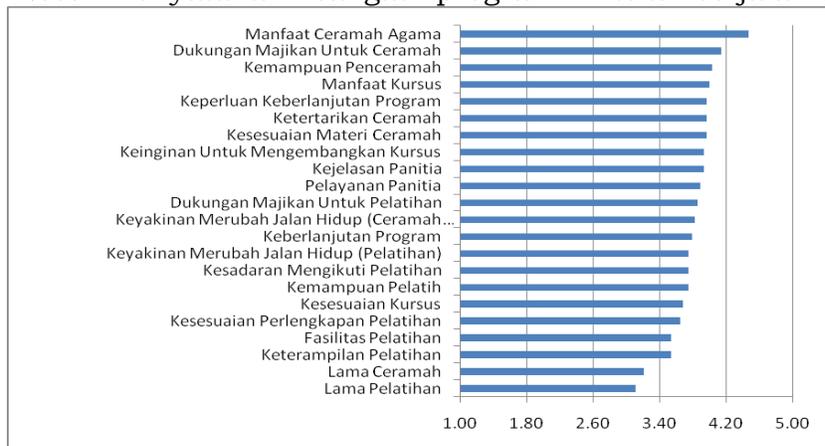
nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.75 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari merubah jalan hidup (pelatihan), program ini telah berjalan efektif.

18. Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus

Pada variabel ke dua puluh dua yaitu keinginan untuk mengembangkan kursus.

Dari 28 responden, sebanyak 7 orang atau 25% menyatakan sangat

ingin menerapkan pengetahuan dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, 12 orang atau 42.9% menyatakan ingin menerapkan. Di sisi lain, 9 orang atau 32.1% menyatakan kurang ingin menerapkan dan tidak ada responden yang menyatakan tidak ingin menerapkan dan sangat tidak ingin menerapkan. Dari nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai 3.935 berada pada kategori tinggi (rata-rata antara 3.41-4.20). Sehingga dilihat dari keinginan untuk mengembangkan kursus, program ini telah berjalan efektif.



Berdasarkan dari grafik nilai rata-rata (mean) variabel yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat bahwa variabel manfaat ceramah agama merupakan satu-satunya variabel yang berada pada kategori sangat tinggi (4.21-5.00). Sehingga dilihat dari manfaat ceramah agama, Program ini telah berjalan sangat efektif. Berikutnya variabel yang mempunyai nilai rata-rata (mean) yang berada dalam kategori tinggi (3.41-4.20), secara berurutan yaitu terdiri dari variabel dukungan majikan untuk ceramah agama, kemampuan penceramah, manfaat kursus, keperluan keberlanjutan program, ketertarikan ceramah, kesesuaian materi ceramah, keinginan untuk mengembangkan kursus, kejelasan panitia, pelayanan panitia,

dukungan majikan untuk pelatihan, keyakinan merubah jalan hidup (ceramah agama), keberlanjutan program, keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan), kesadaran mengikuti pelatihan, kemampuan pelatih, kesesuaian kursus, kesesuaian perlengkapan pelatihan, fasilitas pelatihan dan keterampilan pelatihan. Dilihat dari variabel tersebut, program ini telah berjalan efektif. Di sisi lain hanya variabel lama ceramah dan lama pelatihan yang berada pada kategori sedang (2.61-3.40). Kalau dilihat dari lama ceramah dan lama pelatihan, program ini telah berjalan sangat efektif. Di lain pihak tidak ada variabel yang berada pada kategori rendah (1.81-2.60) dan sangat rendah (1.00-1.80), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun variabel yang menyatakan

bahwa program ini telah berjalan tidak efektif dan sangat tidak efektif.

Korelasi Antar Faktor

Korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r dapat digunakan rumus (Arikunto, 1993):

digunakan rumus (Arikunto, 1993):
$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- n = banyaknya sampel
- X = skor item X
- Y = skor item Y

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan memiliki keeratan hubungan dan sebaliknya dinyatakan tidak memiliki keeratan hubungan.

Berikut disajikan hasil analisis korelasi tiap variabel

1. Manfaat Ceramah

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.562	0.002	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.525	0.004	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.579	0.001	Signifikan
Lama Ceramah	0.287	0.139	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.513	0.005	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.255	0.189	Non Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.298	0.124	Non Signifikan
Lama Pelatihan	-0.090	0.649	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.337	0.079	Non Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.379	0.046	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.107	0.587	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.401	0.034	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.657	0.000	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.518	0.005	Signifikan
Pelayanan Panitia	0.412	0.029	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.515	0.005	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.652	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.566	0.002	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.304	0.115	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.359	0.060	Non Signifikan

Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.400	0.035	Signifikan
--------------------------------------	-------	-------	------------

Manfaat ceramah memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap kesesuaian ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, fasilitas pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keinginan untuk mengembangkan kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan

bahwa semakin tinggi manfaat ceramah, maka akan semakin tinggi pula kesesuaian ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, fasilitas pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keinginan untuk mengembangkan kursus.

2. Kesesuaian Ceramah Agama

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.562	0.002	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.732	0.000	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.736	0.000	Signifikan
Lama Ceramah	0.167	0.395	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.751	0.000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.597	0.001	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.630	0.000	Signifikan
Lama Pelatihan	0.226	0.248	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.460	0.014	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.339	0.078	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.329	0.088	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.612	0.001	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.420	0.026	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.300	0.120	Non Signifikan
Pelayanan Panitia	0.573	0.001	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.709	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.622	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.461	0.014	Signifikan
Merubah Jalan Hidup	0.182	0.355	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Nasib	0.366	0.055	Non Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.190	0.333	Non Signifikan

Kesesuaian ceramah agama memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap manfaat ceramah agama, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesesuaian materi ceramah, maka akan semakin tinggi pula manfaat ceramah agama, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan.

3. Ketertarikan Ceramah

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.525	0.004	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.732	0.000	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.765	0.000	Signifikan
Lama Ceramah	0.317	0.100	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.830	0.000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.446	0.017	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.668	0.000	Signifikan
Lama Pelatihan	0.252	0.196	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.571	0.001	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.187	0.342	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.428	0.023	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.585	0.001	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.445	0.018	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.349	0.068	Non Signifikan
Pelayanan Panitia	0.607	0.001	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.709	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.762	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.488	0.008	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.154	0.435	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.505	0.006	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.325	0.091	Non Signifikan

Ketertarikan ceramah agama memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap manfaat ceramah

agama, kesesuaian materi ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan

pelatih, keterampilan pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan), karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketertarikan ceramah agama, maka akan semakin tinggi pula manfaat ceramah agama,

kesesuaian materi ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan).

4. Kemampuan Penceramah

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.579	0.001	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.736	0.000	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.765	0.000	Signifikan
Lama Ceramah	0.342	0.075	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.830	0.000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.484	0.009	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.691	0.000	Signifikan
Lama Pelatihan	0.300	0.121	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.522	0.004	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.261	0.179	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.475	0.011	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.768	0.000	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.578	0.001	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.607	0.001	Signifikan
Pelayanan Panitia	0.681	0.000	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.662	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.701	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.453	0.015	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.119	0.548	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.472	0.011	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.278	0.152	Non Signifikan

Kemampuan penceramah memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap manfaat ceramah agama, kesesuaian materi ceramah,

ketertarikan ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan

pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan), karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan penceramah, maka akan semakin tinggi pula manfaat ceramah agama, kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, fasilitas

pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan). Kemampuan penceramah tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap lama ceramah, lama pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, keyakinan merubah jalan hidup (ceramah agama) dan keinginan mengembangkan kursus.

5. Lama Ceramah

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.287	0.139	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.167	0.395	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.317	0.100	Non Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.342	0.075	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.270	0.165	Non Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.318	0.100	Non Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.063	0.752	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0.472	0.011	Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.327	0.090	Non Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.023	0.908	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.544	0.003	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.445	0.018	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.174	0.375	Non Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.153	0.437	Non Signifikan
Pelayanan Panitia	0.093	0.639	Non Signifikan
Kejelasan Panitia	0.274	0.158	Non Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.615	0.001	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.495	0.007	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah)	0.104	0.599	Non Signifikan

Agama)			
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.030	0.880	Non Signifikan

Lama ceramah memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap lama pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa

semakin tinggi lama ceramah, maka akan semakin tinggi pula lama pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan.

6. Manfaat Kursus

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.513	0.005	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.751	0.000	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.830	0.000	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.830	0.000	Signifikan
Lama Ceramah	0.270	0.165	Non Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.655	0.000	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.788	0.000	Signifikan
Lama Pelatihan	0.377	0.048	Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.653	0.000	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.306	0.114	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.411	0.030	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.554	0.002	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.554	0.002	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.522	0.004	Signifikan
Pelayanan Panitia	0.628	0.000	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.674	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.676	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.507	0.006	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.167	0.395	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.533	0.003	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.281	0.148	Non Signifikan

Manfaat kursus memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap manfaat ceramah agama, kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan), karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat kursus, maka akan semakin tinggi pula manfaat ceramah agama, kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan dan keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan).

7. Kesesuaian Kursus

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.255	0.189	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.597	0.001	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.446	0.017	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.484	0.009	Signifikan
Lama Ceramah	0.318	0.100	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.655	0.000	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.538	0.003	Signifikan
Lama Pelatihan	0.446	0.017	Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.601	0.001	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.410	0.030	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.539	0.003	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.559	0.002	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.443	0.018	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.454	0.015	Signifikan
Pelayanan Panitia	0.676	0.000	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.626	0.000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.419	0.026	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.406	0.032	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.291	0.132	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.298	0.124	Non Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.224	0.251	Non Signifikan

Kesesuaian kursus memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan, karena nilai $P\text{-value} < 0.05$ serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesesuaian kursus, maka akan semakin tinggi pula kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan.

8. Kemampuan Pelatih

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.298	0.124	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.630	0.000	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.668	0.000	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.691	0.000	Signifikan
Lama Ceramah	0.063	0.752	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.788	0.000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.538	0.003	Signifikan
Lama Pelatihan	0.218	0.264	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.465	0.013	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.343	0.074	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.321	0.095	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.482	0.009	Signifikan
Keberlanjutan Program	0.328	0.088	Non Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.386	0.043	Signifikan
Pelayanan Panitia	0.655	0.000	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.495	0.007	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.358	0.061	Non Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.282	0.146	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.039	0.845	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup	0.263	0.177	Non

(Pelatihan)			Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.026	0.895	Non Signifikan

Kemampuan pelatih memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia dan kejelasan panitia, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa

semakin tinggi kemampuan pelatih, maka akan semakin tinggi pula kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, keterampilan pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia dan kejelasan panitia

9. Lama Pelatihan

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	-0.090	0.649	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.226	0.248	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.252	0.196	Non Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.300	0.121	Non Signifikan
Lama Ceramah	0.472	0.011	Signifikan
Manfaat Kursus	0.377	0.048	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.446	0.017	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.218	0.264	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.375	0.049	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	-0.080	0.686	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.477	0.010	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.354	0.065	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0.025	0.900	Non Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.127	0.518	Non Signifikan
Pelayanan Panitia	0.025	0.898	Non Signifikan
Kejelasan Panitia	0.156	0.427	Non Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.338	0.079	Non Signifikan

Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.218	0.264	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.107	0.586	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.147	0.457	Non Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.086	0.665	Non Signifikan

Lama pelatihan memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap lama ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, keterampilan pelatihan dan fasilitas pelatihan, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa

semakin tinggi lama pelatihan, maka akan semakin tinggi pula lama ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, keterampilan pelatihan dan fasilitas pelatihan.

10. Keterampilan Pelatihan

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.337	0.079	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.460	0.014	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.571	0.001	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.522	0.004	Signifikan
Lama Ceramah	0.327	0.090	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.653	0.000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.601	0.001	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.465	0.013	Signifikan
Lama Pelatihan	0.375	0.049	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.464	0.013	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.430	0.023	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.346	0.071	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0.207	0.290	Non Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0.321	0.096	Non Signifikan
Pelayanan Panitia	0.504	0.006	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.580	0.001	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.444	0.018	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.622	0.000	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.503	0.006	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan	0.669	0.000	Signifikan

Hidup (Pelatihan)			
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.475	0.011	Signifikan

Keterampilan pelatihan memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, fasilitas pelatihan, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan, keyakinan merubah jalan hidup (ceramah agama), keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan) dan keinginan mengembangkan kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi

keterampilan pelatihan, maka akan semakin tinggi pula kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, fasilitas pelatihan, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan, keyakinan merubah jalan hidup (ceramah agama), keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan) dan keinginan mengembangkan kursus.

11. Kesadaran Mengikuti Pelatihan

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0.379	0.046	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0.339	0.078	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0.187	0.342	Non Signifikan
Kemampuan Penceramah	0.261	0.179	Non Signifikan
Lama Ceramah	0.023	0.908	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0.306	0.114	Non Signifikan
Kesesuaian Kursus	0.410	0.030	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0.343	0.074	Non Signifikan
Lama Pelatihan	-0.080	0.686	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0.464	0.013	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0.092	0.643	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.247	0.205	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0.424	0.025	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan	0.424	0.025	Signifikan

Program			
Pelayanan Panitia	0.592	0.001	Signifikan
Kejelasan Panitia	0.544	0.003	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.295	0.127	Non Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.465	0.013	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0.610	0.001	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0.493	0.008	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.487	0.009	Signifikan

Kesadaran mengikuti pelatihan memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap manfaat ceramah agama, kesesuaian kursus, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk pelatihan, keyakinan merubah jalan hidup (ceramah agama), keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan) dan keinginan untuk mengembangkan kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran mengikuti pelatihan, maka akan semakin tinggi pula manfaat ceramah agama, kesesuaian kursus, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk pelatihan, keyakinan merubah jalan hidup (ceramah agama), keyakinan merubah jalan hidup (pelatihan) dan keinginan untuk mengembangkan kursus.

12. Fasilitas Pelatihan

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,107	0,587	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,329	0,088	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,428	0,023	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,475	0,011	Signifikan
Lama Ceramah	0,544	0,003	Signifikan
Manfaat Kursus	0,411	0,030	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,539	0,003	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,321	0,095	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,477	0,010	Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,430	0,023	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,092	0,643	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,665	0,000	Signifikan
Keberlanjutan Program	0,228	0,243	Non Signifikan

Keperluan Keberlanjutan Program	0,320	0,097	Non Signifikan
Pelayanan Panitia	0,491	0,008	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,581	0,001	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,439	0,019	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,424	0,024	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,382	0,045	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,257	0,187	Non Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,292	0,131	Non Signifikan

Fasilitas pelatihan memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, lama ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan

bahwa semakin tinggi fasilitas pelatihan, maka akan semakin tinggi pula ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, lama ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, pelayanan panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah dan dukungan majikan untuk pelatihan.

13. Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,401	0,034	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,612	0,001	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,585	0,001	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,768	0,000	Signifikan
Lama Ceramah	0,445	0,018	Signifikan
Manfaat Kursus	0,554	0,002	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,559	0,002	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,482	0,009	Signifikan
Lama Pelatihan	0,354	0,065	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,346	0,071	Non Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,247	0,205	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,665	0,000	Signifikan
Keberlanjutan Program	0,506	0,006	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,481	0,010	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,690	0,000	Signifikan

Kejelasan Panitia	0,722	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,631	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,321	0,096	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,171	0,385	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,323	0,093	Non Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,256	0,189	Non Signifikan

Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Fasilitas Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia dan Dukungan Majikan Untuk Ceramah, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa

semakin tinggi Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Fasilitas Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia dan Dukungan Majikan Untuk Ceramah.

14. Keberlanjutan Program

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,657	0,000	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,420	0,026	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,445	0,018	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,578	0,001	Signifikan
Lama Ceramah	0,174	0,375	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,554	0,002	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,443	0,018	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,328	0,088	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,025	0,900	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,207	0,290	Non Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,424	0,025	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,228	0,243	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,506	0,006	Signifikan

Keperluan Keberlanjutan Program	0,860	0,000	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,633	0,000	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,539	0,003	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,591	0,001	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,411	0,030	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,375	0,049	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,513	0,005	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,573	0,001	Signifikan

Keberlanjutan Program memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai $P\text{-value} < 0.05$ serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi

Keberlanjutan Program, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

15. Keperluan Keberlanjutan Program

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,518	0,005	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,300	0,120	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,349	0,068	Non Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,607	0,001	Signifikan
Lama Ceramah	0,153	0,437	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,522	0,004	Signifikan

Kesesuaian Kursus	0,454	0,015	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,386	0,043	Signifikan
Lama Pelatihan	0,127	0,518	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,321	0,096	Non Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,424	0,025	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,320	0,097	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,481	0,010	Signifikan
Keberlanjutan Program	0,860	0,000	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,610	0,001	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,510	0,006	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,477	0,010	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,426	0,024	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,430	0,022	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,555	0,002	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,620	0,000	Signifikan

Keperluan Keberlanjutan Program memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan

bahwa semakin tinggi Keperluan Keberlanjutan Program, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

16. Pelayanan Panitia

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,412	0,029	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,573	0,001	Signifikan

Ketertarikan Ceramah	0,607	0,001	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,681	0,000	Signifikan
Lama Ceramah	0,093	0,639	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,628	0,000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,676	0,000	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,655	0,000	Signifikan
Lama Pelatihan	0,025	0,898	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,504	0,006	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,592	0,001	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,491	0,008	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,690	0,000	Signifikan
Keberlanjutan Program	0,633	0,000	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,610	0,001	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,761	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,451	0,016	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,291	0,133	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,382	0,045	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,523	0,004	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,408	0,031	Signifikan

Pelayanan Panitia memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan

Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi Pelayanan Panitia, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Keyakinan

Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

17. Kejelasan Panitia

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,515	0,005	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,709	0,000	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,709	0,000	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,662	0,000	Signifikan
Lama Ceramah	0,274	0,158	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,674	0,000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,626	0,000	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,495	0,007	Signifikan
Lama Pelatihan	0,156	0,427	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,580	0,001	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,544	0,003	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,581	0,001	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,722	0,000	Signifikan
Keberlanjutan Program	0,539	0,003	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,510	0,006	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,761	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,721	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,553	0,002	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,541	0,003	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,636	0,000	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,622	0,000	Signifikan

Kejelasan Panitia memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan

Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi Kejelasan Panitia, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Kemampuan Pelatih, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program,

Pelayanan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

18. Dukungan Majikan Untuk Ceramah Agama

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,652	0,000	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,622	0,000	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,762	0,000	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,701	0,000	Signifikan
Lama Ceramah	0,615	0,001	Signifikan
Manfaat Kursus	0,676	0,000	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,419	0,026	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,358	0,061	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,338	0,079	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,444	0,018	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,295	0,127	Non Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,439	0,019	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,631	0,000	Signifikan
Keberlanjutan Program	0,591	0,001	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,477	0,010	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,451	0,016	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,721	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,714	0,000	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,361	0,059	Non Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,515	0,005	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,504	0,006	Signifikan

Dukungan Majikan Untuk Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama

Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Keterampilan Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi Dukungan Majikan Untuk Ceramah, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi

Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Keterampilan Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

19. Dukungan Majikan Untuk Pelatihan

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,566	0,002	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,461	0,014	Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,488	0,008	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,453	0,015	Signifikan
Lama Ceramah	0,495	0,007	Signifikan
Manfaat Kursus	0,507	0,006	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,406	0,032	Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,282	0,146	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,218	0,264	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,622	0,000	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,465	0,013	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,424	0,024	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,321	0,096	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0,411	0,030	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,426	0,024	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,291	0,133	Non Signifikan
Kejelasan Panitia	0,553	0,002	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,714	0,000	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,581	0,001	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,473	0,011	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,553	0,002	Signifikan

Dukungan Majikan Untuk Pelatihan memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Kesesuaian Materi Ceramah, Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Lama Ceramah, Manfaat Kursus, Kesesuaian Kursus, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

20. Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,304	0,115	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,182	0,355	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,154	0,435	Non Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,119	0,548	Non Signifikan
Lama Ceramah	0,104	0,599	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,167	0,395	Non Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,291	0,132	Non Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,039	0,845	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,107	0,586	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,503	0,006	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,610	0,001	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,382	0,045	Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,171	0,385	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0,375	0,049	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,430	0,022	Signifikan

Pelayanan Panitia	0,382	0,045	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,541	0,003	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,361	0,059	Non Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,581	0,001	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	1,000	#NUM!	#NUM!
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,724	0,000	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,791	0,000	Signifikan

Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama) memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi Keyakinan

Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama), maka akan semakin tinggi pula Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

21. Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,359	0,060	Non Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,366	0,055	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,505	0,006	Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,472	0,011	Signifikan
Lama Ceramah	0,030	0,880	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,533	0,003	Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,298	0,124	Non Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,263	0,177	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,147	0,457	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,669	0,000	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,493	0,008	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,257	0,187	Non Signifikan

Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,323	0,093	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0,513	0,005	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,555	0,002	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,523	0,004	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,636	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,515	0,005	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,473	0,011	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,724	0,000	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	1,000	#DIV/0!	#DIV/0!
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0,786	0,000	Signifikan

Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan) memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus, karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi Keyakinan Merubah

Jalan Hidup (Pelatihan), maka akan semakin tinggi pula Ketertarikan Ceramah, Kemampuan Penceramah, Manfaat Kursus, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama) dan Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus.

22. Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus

Hubungan	Korelasi	P-value	Keterangan
Manfaat Ceramah Agama	0,400	0,035	Signifikan
Kesesuaian Materi Ceramah	0,190	0,333	Non Signifikan
Ketertarikan Ceramah	0,325	0,091	Non Signifikan
Kemampuan Penceramah	0,278	0,152	Non Signifikan
Lama Ceramah	0,123	0,534	Non Signifikan
Manfaat Kursus	0,281	0,148	Non

			Signifikan
Kesesuaian Kursus	0,224	0,251	Non Signifikan
Kemampuan Pelatih	0,026	0,895	Non Signifikan
Lama Pelatihan	0,086	0,665	Non Signifikan
Keterampilan Pelatihan	0,475	0,011	Signifikan
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0,487	0,009	Signifikan
Fasilitas Pelatihan	0,292	0,131	Non Signifikan
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0,256	0,189	Non Signifikan
Keberlanjutan Program	0,573	0,001	Signifikan
Keperluan Keberlanjutan Program	0,620	0,000	Signifikan
Pelayanan Panitia	0,408	0,031	Signifikan
Kejelasan Panitia	0,622	0,000	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0,504	0,006	Signifikan
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0,553	0,002	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama)	0,791	0,000	Signifikan
Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan)	0,786	0,000	Signifikan
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	1,000	#DIV/0!	#DIV/0!

Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap Manfaat Ceramah Agama, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama) dan Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan), karena nilai P-value < 0.05 serta korelasi bernilai positif. Koefisien korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi Keinginan Untuk

Mengembangkan Kursus, maka akan semakin tinggi pula Manfaat Ceramah Agama, Keterampilan Pelatihan, Kesadaran Mengikuti Pelatihan, Keberlanjutan Program, Keperluan Keberlanjutan Program, Pelayanan Panitia, Kejelasan Panitia, Dukungan Majikan Untuk Ceramah, Dukungan Majikan Untuk Pelatihan, Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Ceramah Agama) dan Keyakinan Merubah Jalan Hidup (Pelatihan),.

D. Kelemahan-Kelemahan Hasil Survey

Kelemahan dari hasil survey dirasakan kurang (mempersepsikan skor diukur dari penilaian responden sangat rendah dan skor rendah). Tabel terhadap variabel-variabel yang hasil pengujian sebagai berikut:

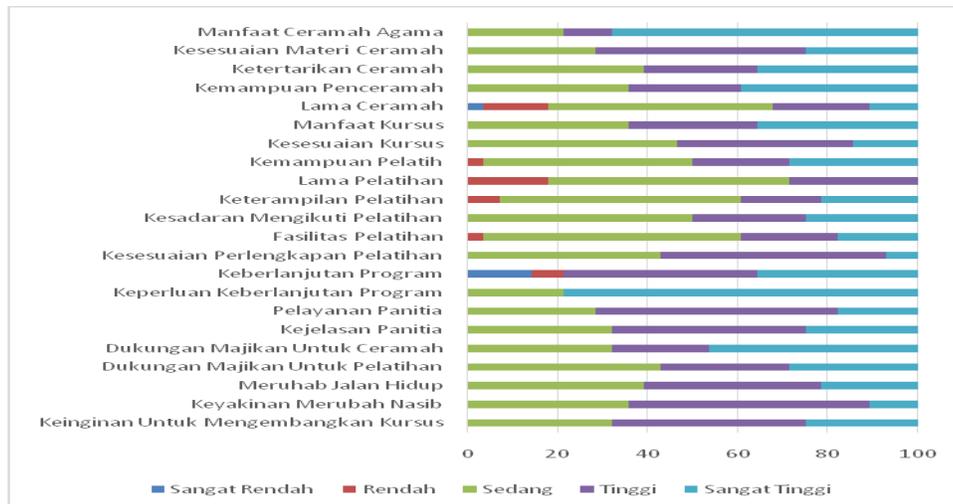
Variabel	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total(1+2)
Manfaat Ceramah Agama	0.00	0.00	21.43	10.71	67.86	0.00
Kesesuaian Materi Ceramah	0.00	0.00	28.57	46.43	25.00	0.00
Ketertarikan Ceramah	0.00	0.00	39.29	25.00	35.71	0.00
Kemampuan Penceramah	0.00	0.00	35.71	25.00	39.29	0.00
Lama Ceramah	3.57	14.29	50.00	21.43	10.71	17.86
Manfaat Kursus	0.00	0.00	35.71	28.57	35.71	0.00
Kesesuaian Kursus	0.00	0.00	46.43	39.29	14.29	0.00
Kemampuan Pelatih	0.00	3.57	46.43	21.43	28.57	3.57
Lama Pelatihan	0.00	17.86	53.57	28.57	0.00	17.86
Keterampilan Pelatihan	0.00	7.14	53.57	17.86	21.43	7.14
Kesadaran Mengikuti Pelatihan	0.00	0.00	50.00	25.00	25.00	0.00
Fasilitas Pelatihan	0.00	3.57	57.14	21.43	17.86	3.57
Kesesuaian Perlengkapan Pelatihan	0.00	0.00	42.86	50.00	7.14	0.00
Keberlanjutan Program	14.29	7.14	0.00	42.86	35.71	21.43
Keperluan Keberlanjutan Program	0.00	0.00	21.43	0.00	78.57	0.00
Pelayanan Panitia	0.00	0.00	28.57	53.57	17.86	0.00
Kejelasan Panitia	0.00	0.00	32.14	42.86	25.00	0.00
Dukungan Majikan Untuk Ceramah	0.00	0.00	32.14	21.43	46.43	0.00
Dukungan Majikan Untuk Pelatihan	0.00	0.00	42.86	28.57	28.57	0.00
Merubah Jalan Hidup	0.00	0.00	39.29	39.29	21.43	0.00
Keyakinan Merubah Nasib	0.00	0.00	35.71	53.57	10.71	0.00
Keinginan Untuk Mengembangkan Kursus	0.00	0.00	32.14	42.86	25.00	0.00

Secara grafik disajikan sebagai berikut:

Terdapat 6 variabel yang dirasakan sangat rendah dan rendah oleh responden (warna biru muda dan orange), atau jika hanya melibatkan

persentase sangat rendah dan rendah, ditampilkan pada grafik berikut ini:

Penilaian di tiap variabel disajikan sebagai berikut:



Penutup
Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pemberdayaan PSK di Lokalisasi Pembatuan Banjarbaru meliputi: manfaat ceramah agama, kesesuaian materi ceramah, ketertarikan ceramah, kemampuan penceramah, lama ceramah, manfaat kursus, kesesuaian kursus, kemampuan pelatih, lama pelatihan, keterampilan pelatihan, kesadaran mengikuti pelatihan, fasilitas pelatihan, kesesuaian perlengkapan pelatihan, keberlanjutan program, keperluan keberlanjutan program, pelayanan

panitia, kejelasan panitia, dukungan majikan untuk ceramah, dukungan majikan untuk pelatihan, merubah jalan hidup, keyakinan merubah nasib dan keinginan untuk mengembangkan kursus dinilai efektif.

2. Terdapat korelasi yang signifikan antar faktor (variabel) terkait, yang meliputi : kegiatan ceramah agama, kegiatan kursus (pelatihan), fasilitas, kesadaran mengikuti pelatihan, dukungan majikan, keyakinan dan keinginan peserta, dan pelayanan panitia.
3. Terdapat 6 variabel yang dirasakan sangat rendah oleh responden.

- a. Sebanyak 3.57% responden merasakan kurangnya fasilitas pelatihan yang diberikan.
- b. Sebanyak 3.57% responden merasakan kurangnya kemampuan pelatih.
- c. Sebanyak 7.14% responden merasakan kurangnya keterampilan pelatihan.
- d. Sebanyak 17.86% responden merasakan kurangnya durasi ceramah.
- e. Sebanyak 17.86% responden merasakan kurangnya durasi pelatihan

Koentjoro. 2004. *Antropologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Madid, Nurkholish. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan*. Jakarta: Penerbit Paramadina.

Nottingham, Elizabeth K. 1997. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Edisi 1. Cetakan VII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, Muin dkk. 1986. *Sosiologi Agama II Agama dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama IAIN/ di Jakarta, Derjen Pembinaan Kelembagaan Departemen Agama RI.

DAFTAR PUSTAKA

Dhadily, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Renika Cipta.